



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati yang terdapat di Indonesia dan patut dibanggakan adalah keragaman spesies ikan hias air tawar (Diatin *et al.* 2017). Komoditas ikan hias air tawar introduksi sampai saat ini masih menjadi primadona di pasar internasional dan merupakan ikan hias kelompok mahal, serta permintaan di pasaran pun relatif stabil adalah ikan koi (*Cyprinus rubrofasciatus*). Menurut DJPB (2020), target volume produksi ikan koi sendiri pada tahun 2019 mencapai 350.000 ekor dan dapat terealisasi sebanyak 523.775 ekor. Realisasi volume produksi ikan hias Indonesia pada triwulan 1 tahun 2021 mencapai 0,29 miliar ekor atau mencapai 74,36 % dari target triwulan 1 sebesar 0,39 miliar ekor. Sementara itu jika dibandingkan dengan target tahun 2021 produksi ikan hias pada triwulan 1 baru mencapai 14,57 %. Jika dibandingkan dengan produksi triwulan 1 tahun 2020 maka terjadi peningkatan produksi sebesar 3,2 %. Negara tujuan ekspor ikan koi dari Indonesia adalah Singapura, Malaysia, Cina, Korea Selatan, Amerika, Swiss, Jerman, dan Timur Tengah. Nilai penjualan koi ke luar negeri cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya (Muhammad 2010).

Ikan koi berasal dari Jepang yang didatangkan ke Indonesia pada tahun 1962 dengan sebutan *Nishikigoi*. Ikan koi hanya memiliki warna tunggal yaitu hitam (*karasugoi* dan *sumigoi*), merah (*benigoi*, *higoi*, *akagoi*), putih (*shiromuji*), keemasan (*kingoi*), dan putih keperakan (*gingoi*) disilangkan sehingga menghasilkan dua warna, tiga warna, lima warna dan multi warna (Purbani 1995). Ikan koi banyak diminati oleh masyarakat dalam maupun luar negeri. Para penggemar ikan koi tidak hanya memelihara namun juga ikut serta dalam kontes sehingga dapat menaikkan gengsi bagi pemiliknya (Triyanti dan Yulisti 2012). Ikan ini dapat dipelihara hampir di semua tempat, gerak-gerik ikan ini tampak simpatik, bahkan ada anggapan ikan koi dapat membawa keuntungan bagi pemiliknya (Effendi H 1993).

CV. Proklamator Koi Farm merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam kegiatan budidaya ikan koi yang terletak di Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Kegiatan budidaya ikan koi di lokasi tersebut dilakukan secara intensif dengan sarana dan prasarana yang memadai dengan luas lahan 4200 m³. Hasil produksi dari kegiatan pembenihan dan pendederan sebesar 300.000 ekor tahun⁻¹ dan berkelanjutan, sehingga cocok untuk dijadikan sebagai lokasi kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan PKL ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi secara langsung di CV. Proklamator Koi Farm.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi di CV. Proklamator Koi Farm.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan maupun pendederan ikan koi di CV. Proklamator Koi Farm.



4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan koi di CV. Proklamator Koi Farm.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.